
PENERAPAN TATA KELOLA KEUANGAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR PADA AKHIR PERIODE TAHUN 2020

Anggita Rizki Defiani Hasibuan
Universitas Sumatera Utara
anggitarizkid@gmail.com

Abstrak

Tujuan disusunnya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian pengelolaan keuangan disekolah, proses pengelolaan keuangan disekolah dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah, dan yang terakhir apakah ada korelasi pendidikan terakhir tenaga kerja terhadap kinerja individu di bidang keuangan sekoalah atau dalam kata lain dalam memenej keuangan sekolah. Metode yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah studi pustaka yaitu suatu metode penyusunan karya ilmiah yang dilakukan dengan cara mengutip dari literatur atau sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Selain itu, penyusun menggunakan pendekatan kualitatif dalam membuat narasi dan deskripsi mengenai data dan informasi yang ditelaah. Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Hasil Penelitian mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan sekolah sebagai alat untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, meningkatkan kesejahteraan guru, layanan dan pelaksanaan program supervisi. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan disekolah harus mengetahui dan mampu mengelola keuangan sekolah dengan baik, bertanggung jawab dan transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Kata Kunci: Tata kelola, Keuangan, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pengelolaan manajemen keuangan pada setiap instansi atau lembaga baik pendidikan maupun non-pendidikan sangat perlu dilakukan untuk mengatur aktivitas

kinerja. Pengelolaan dalam lembaga pendidikan meliputi banyak aspek, salah satunya yaitu pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya moneter dari sebuah organisasi yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Lembaga pendidikan adalah suatu badan yang berusaha mengelola dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, penelitian keterampilan dan keahlian. yaitu dalam hal pendidikan intelektual, spiritual, serta keahlian/ keterampilan. Sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana- parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Akibat terbatasnya kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya, maka dipercayakanlah tugas mengajar itu kepada orang dewasa lain yang lebih ahli dalam lembaga pendidikan formal. Sekolah menjadi produsen penghasil individu yang berkemampuan secara intelektual dan skill. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, sekaligus membentuk kepribadian anak didik yang tujuannya untuk mencapai 3 faktor yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Sekolah mempunyai tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan yang berlaku, tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan juga tanggung jawab fungsional yang profesional dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan yang menerima ketetapan berdasarkan ketentuan jabatannya.

Tujuan disusunnya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian pengelolaan keuangan disekolah, proses pengelolaan keuangan disekolah dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah, dan yang terakhir apakah ada korelasi pendidikan terakhir tenaga kerja terhadap kinerja individu di bidang keuangan sekolah atau dalam kata lain dalam memenej keuangan sekolah. Penelitian pengelolaan keuangan sekolah yang dilakukan oleh Hall (2007) menemukan bahwa telah terjadi trade-off efisiensi dan keadilan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Loubert (2008) yang menemukan bahwa penambahan pendanaan pendidikan meningkatkan kualitas sekolah yang ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Lebih lanjut, Wijaya (2009) menemukan bahwa pendidikan yang mahal tidak secara otomatis menunjukkan kualitas pendidikan yang tinggi, karena tinggi rendahnya biaya pendidikan ditentukan oleh manajemen keuangan sekolah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zahara dan Maryati (2011), pengelolaan keuangan sekolah kelompok SMAN secara rata-rata sama baiknya dengan kelompok SMKN. Penelitian senada juga dilakukan oleh Hayati (2012) yang menemukan bahwa seringkali terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian antara rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah dengan realisasinya. Muhajirin (2012), pada studi kasusnya di SIT MI Luqman Al Hakim, menyimpulkan bahwa proses penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) telah sesuai dengan peraturan tentang pelaporan keuangan sektor publik.

7 Proses dalam pengelolaan keuangan sekolah yang meliputi perencanaan, dan realisasi anggaran diduga belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan prinsip pengelolaan keuangan sekolah yang meliputi keadilan dan efisiensi. Penggunaan prinsip keadilan yang dimaksud ketika menyusun RAPBS dan prinsip efisiensi ketika diterapkan secara internal berupa realisasi anggaran pendapatan dan belanja

sekolah, maupun secara eksternal dalam manfaat yang diterima serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa apabila siswa berseko.

Banyak sekolah yang kurang terbuka terhadap sistem pengelolaan sekolah kepada masyarakat sehingga berakibat banyaknya tuduhan penyelewengan dana terhadap sekolah. Orang tua siswa mengeluhkan banyaknya biaya pembayaran sekolah dan terkesan mahal tanpa melakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai pungutan dana sekolah. Masyarakat terkadang menilai bahwa biaya sekolah terlalu berat untuk dipenuhi, bahkan bagi masyarakat tidak mampu. pendidikan bukan lagi sebagai kebutuhan primer dengan biaya yang terjangkau. . Berbagai macam pungutan liar kerap kali terjadi di sekolah dengan berbagai macam pungutan dana yang tidak masuk akal. Diantara alasan yang sering dijadikan tameng dalam melancarkan aksi penyimpangan tersebut antara lain, demi meningkatkan kualitas, untuk menambah fasilitas, yang melibatkan stakeholders sekolah demi melancarkan aksi tersebut. Hal ini merupakan sebuah konsekuensi logis dari upaya mencapai standar mutu pendidikan yang telah direncanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan ruang gerak yang luas bagi lembaga pendidikan dalam berkreasi guna menunjukkan eksistensinya di tingkat nasional.

Pada dasarnya pengelolaan keuangan di setiap lembaga pendidikan/sekolah itu berbeda. Pada sekolah yang daya dukung keuangan masyarakatnya rendah biasanya pengelolaan keuangan dikemas secara sederhana. Sedangkan yang daya dukung dari masyarakatnya besar maka pengelolaannya cenderung lebih rumit. Karena kecenderungan ini maka lembaga pendidikan memang dituntut masyarakat untuk lebih bertanggungjawab, transparan dan akuntabel dalam penggunaannya. Dengan demikian dibutuhkan juga tenaga pekerja yang memiliki potensi dibidang keuangan. Karena yang digarap juga sangat kompleks dan terperinci jadi yang bertanggungjawab/bekerja dibidang keuangan ingin harusnya yang berkompeten, mungkin salah satunya bisa ditunjukkan dengan ijazah pendidikan terakhir yang mendukung kompetensi dibidang keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Administrasi Keuangan Sekolah

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.

Menurut Depdiknas (2003) bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah. Menurut Rohiat (2009: 14), manajemen sekolah adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah. Sedangkan Mulyasa (2003: 20) mengartikan manajemen sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

Pembiayaan pendidikan hendaknya dilakukan secara efisien. Semakin efisien suatu sistem pendidikan, semakin kecil dana yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Untuk itu, bila sistem keuangan sekolah dikelola secara baik akan meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Artinya, dengan anggaran yang

tersedia, dapat mencapai tujuan pendidikan secara produktif, efektif, efisien, dan relevan antara kebutuhan di bidang pendidikan dengan pembangunan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah studi pustaka yaitu suatu metode penyusunan karya ilmiah yang dilakukan dengan cara mengutip dari literatur atau sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Selain itu, penyusun menggunakan pendekatan kualitatif dalam membuat narasi dan deskripsi mengenai data dan informasi yang ditelaah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prinsip Tata Kelola Keuangan pada perusahaan untuk melaksanakan di butuhkan prinsip prinsip agar pelaksanaan dari kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan teratur sesuai standar. Di butuhkan yaitu, Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas, Efisiensi, Penggunaan Dana, Pengawasan dan Evaluasi, Pertanggung Jawaban. Yang harus di lakukan di dalam perusahaan seperti di bawah ini :

1. Transparansi

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan/sekolah, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan lembaga pendidikan, yaitu : keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performasinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggungjawabnya. Akuntabilitas dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, dengan tiga pilar utama yang menjadi syarat akuntabilitas yaitu:

- 1) adanya tranparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah,
- 2) adanya standar kinerja setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya,
- 3) adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

3. Efektivitas

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Garnet (2004) mendefinikan efektivitas lebih dalam karena efektivitas tak berhenti pada tujuan tercapai saja tetapi samapai pada kualitatif hasil yang berkaitan dengan pencapaian visi lembaga. Effectiveness “ characterized by qualitative outcomes” jadi efektivitas lebih menekankan pada kualitati outcome. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektif kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas

dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomenya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kualitas hasil suatu kegiatan. Efficiency "characterized by quantitative outputs" (Garner,2004). Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan itu adalah :

a. Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya.

Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu , tenaga dan biaya yang sekecil- kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan.

b. Dilihat dari segi hasil.

Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi memungkinkan terselenggaranya pelayanan terhadap masyarakat secara memuaskan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab.

5. Penggunaan Dana

Penggunaan dana yang baik harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya agar tidak terjadi tumpah tindih kebutuhan sehingga dana yang sudah direncanakan dapat direalisasikan. Penggunaan dana BOS harus efisien yang didasarkan pada pada petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena ada kebutuhan yang tidak boleh didanai dengan menggunakan dana BOS yang bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu agar dapat memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Dana BOS dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan dengan jenis seperti pengadaan buku pelajaran, pembiayaan satuan pendidikan, pengadaan alat habis pakai, kegiatan magang siswa dan sebagainya yang berkenaan dengan kegiatan sekolah yang menyangkut guru dan siswa.

6. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang mampu mencegah timbulnya penyimpangan dalam suatu pelaksanaan kegiatan pendidikan, sehingga sumber daya dapat digunakan dengan cara efektif dan efisien dan dapat menekan timbulnya suatu kerugian. Pengawasan dilakukan oleh pihak internal dan eksternal, pihak internal terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah sedangkan eksternal dilakukan oleh pemerintah yakni dinas pendidikan dan Inspektorat Pusat. Internal bersifat independen yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan pendidikan, berbeda dengan dinas pendidikan yang menerima laporan keuangan dari sekolah mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun mendatang, dengan pengawasan langsung mendadak setiap tahun yang dilakukan oleh inspektorat pusat dan memeriksa secara menyeluruh seperti RAKS, kondisi kinerja pegawai dan lainnya. Peneliti juga menemukan bahwa evaluasi di kedua sekolah tersebut dilakukan setiap satu tahun sekali dengan keterlibatan panitia penyusun RAKS, kemudian menganalisis program yang akan dijalankan, dilakukan pengecekan dan membandingkan dengan anggaran. Komite bertugas sebagai pengumpul bukti transaksi yang nantinya akan dibuat laporan pertanggungjawaban, kemudian dianalisis kelemahan dan kelebihan dari program yang telah dilaksanakan, agar kegiatan atau program yang berjalan selanjutnya tidak terjadi kendala.

7. Pertanggung jawaban

Pertanggungjawaban wajib dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyampaikan laporan keuangan mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah. Dana yang digunakan akan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana, misalnya sumbangan pengembangan sekolah yang akan dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah dan orang tua siswa.

Begitu pula dana yang bersumber dari pihak yayasan maka akan dipertanggungjawabkan kepada yayasan. Pertanggungjawaban bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang dikeluarkan sesuai rencana, pembelanjaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, sehingga tidak dihabiskan untuk kegiatan-kegiatan yang tidak disetujui atau diberikan kepada pihak lain tanpa suatu persetujuan.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Manajemen keuangan sekolah adalah sesuatu yang sangat penting dalam mendukung kualitas pendidikan. Semua administrasi keuangan dan pertanggungjawabannya ditentukan oleh undang-undang yang ada. Pengawasan yang rutin akan memberikan dorongan yang efektif dan kehati-hatian dalam penganggaran keuangan sehingga penyelewangan keuangan dapat diminimalisir. Evaluasi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran menjadi dasar untuk membuat perencanaan kedepan yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Suatu organisasi dalam hal ini lembaga pendidikan/sekolah dibutuhkan sumber daya dalam hal ini adalah faktor keuangan yang menjadi faktor penting dalam menunjang pekerjaan agar efektifitas dan efisiensi lembaga pendidikan/sekolah. Terlaksananya suatu proses pendidikan dalam manajemennya sehingga memerlukan pertanggung jawaban yang bisa transparan, akuntabel, efektif dan efisien. Sedangkan pengelolaan keuangan masing-masing sekolah sudah pasti dikelola dengan baik berdasarkan undang-undang yang berlaku untuk itu perlunya kepemimpinan dan manajemen pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien

REFERENSI

- Rahmat Hidayat (2019) Pentingnya tata pengelolaan keuangan pada keuangan sekolah Journal. www.google.com diakses pada 17 Juni 2021
- Eti Andiawati (2011) Pengelolaan Keuangan sekolah Nunuk Keuangi Lestari (2019) Model Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas Swasta dan Sekolah Menengah atas SMAN 7 Surakarta
- Eugene F. Brigham and Michael C Ehrhardt (2008) Financial Management : Theory and Practie Twelfth Edition.
- Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad DahlanJl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan,kec. Banguntapan
- <https://amiamaliahanii.wordpress.com/2012/05/30/pengelolaan-keuangan-pendidikan/>
- <https://lib.unnes.ac.id/22240/1/7101411354-s.pdf> / ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH SMA NEGERI SE-KABUPATEN KENDAL. Abid Zulfikar
- <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/5811>
- <https://ainamulyana.blogspot.com/2015/03/pengelolaan-keuangan-sekolah.html>
- Rita Pusvitasari1, Mukhamad Sukur2Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia Email : ritavita0919@gmail.com1, m.sukur1983@gmail.com